BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka bakar merupakan kerusakan atau kehilangan jaringan akibat sentuhan permukaan tubuh dengan benda-benda yang memproduksi panas (Moenadjat, 2009; Paula dkk., 2009). Luka bakar sering ditemukan di kehidupan sehari-hari baik dalam rumah tangga atau industri dikarenakan seringnya penggunaan dari sumber panas tersebut, *traffic accident*, maupun bencana alam (Schwartz, 2000; Paula dkk., 2009). Terjadinya luka bakar terutama disebabkan oleh panas atau karena radiasi, *radioactivity*, listrik, gesekan atau kontak dengan bahan kimia (WHO, 2014).

WHO (2014) menyatakan 265.000 kematian terjadi tiap tahun akibat luka bakar di seluruh dunia. Kejadian tersebut mayoritas terjadi di negara miskin dan berkembang, dan hampir setengahnya terjadi di kawasan Asia Tenggara (WHO, 2014). Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013), cedera akibat terbakar terjadi di Indonesia sebanyak 0,7% dibanding penyebab cedera yang lain. Pevalensi luka bakar di provinsi Jawa Timur sendiri masih terjadi sekitar 0,7% dibanding dengan daerah di Indonesia lainnya (Riskesdas, 2013). Luka bakar terjadi terutama di tempat kerja dan di rumah. Luka bakar pada laki-laki kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja karena adanya kebakaran, bahan kimia dan listrik. Sedangkan data survei masyarakat di Bangladesh dan Ethiopia menunjukkan bahwa 80-90% dari luka bakar terjadi di rumah. Insiden luka bakar pada anak-anak dan perempuan biasanya terjadi di dapur rumah tangga, dari wadah yang berisi cairan panas, api, atau dari ledakan kompor. Luka bakar pada anak usia 1-9 tahun merupakan penyebab utama kematian ke 11. Selain itu luka bakar juga

menjadi penyebab ke 5 paling umum luka masa kecil yang tidak berakibat fatal. Pengawasan orang tua yang tidak benar, serta hasil dari penganiayaan anak merupakan yang paling berisiko tinggi (WHO, 2014). Kecelakaan industri juga menyebabkan banyak kejadian luka bakar (Brunner & Suddarth, 2001).

Pertolongan pertama pada luka bakar yang benar sangat diperlukan karena masih adanya insiden luka bakar tersebut. Pertolongan pertama yaitu tindakan penanganan di tempat kejadian yang diberikan segera saat kejadian atau bencana terjadi. Pertolongan pertama bertujuan untuk, mencegah kesakitan menjadi parah, meningkatkan pemulihan, menyelamatkan kehidupan. (Paula dkk., 2009).

Pertolongan pertama pada luka bakar yang diyakini masyarakat hingga saat ini masih merupakan cara-cara yang tidak tepat. Misalnya dengan mengoleskan pasta gigi, mentega, kecap, minyak, dan masih banyak lagi. Jika dilakukan penanganan dengan cara tersebut tidak membuat luka menjadi membaik tapi justru akan memperdalam luka bakar (David, 2010). Pertolongan pertama pada luka bakar yang tidak benar dapat menyebabkan berbagai komplikasi lain yang memerlukan penanganan khusus (Moenadjat, 2009). Komplikasi tersebut dapat menimbulkan adanya angka kematian dan kecacatan. Pengetahuan penanggulangan penderita gawat darurat pada luka bakar memiliki peran penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pertolongan yang dilakukan.

Peran aktif perawat dibutuhkan dalam pencegahan kebakaran dan penanganan luka bakar untuk menurunkan angka kejadian kecacatan dan kematian yang ditimbulkan akibat luka bakar, Salah satu sarana mencapai profesionalisme keperawatan yaitu dengan pengetahuan tinggi yang dimiliki perawat. Pengetahuan yang dimiliki oleh perawat diharapkan dapat mempercepat proses perubahan menuju yang lebih baik dalam keperawatan

tersebut (Nursalam, 2013). Konsep-konsep pencegahan dan pertolongan pertama kegawatdaruratan (PPGD) pada luka bakar perlu diajarkan pada masyarakat dan diharapkan juga perawat dapat merubah keyakinan masyarakat yang masih menggunakan cara-cara yang tidak tepat dalam pertolongan pertama pada luka bakar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang". Alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut karena di lokasi tersebut terdapat banyak *home industry* yang menggunakan media kompor, minyak goreng, setrika yang bisa menjadi penyebab luka bakar. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, didapatkan jumlah *home industry* di RT 04 RW 02 Kelurahan Sumbersari lebih banyak dibandingkan RT dan RW lainnya yaitu lebih dari 10 *home industry* (*catering*, warung makan, *laundry*) karena jumlah warga di RT 04 yang cukup banyak dibandingkan daerah lainnya. Selain itu juga terdapat keluhan luka bakar dari warga RT 04 RW 02 yang tidak dikeluhkan oleh warga di daerah lainnya. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 warga kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, didapatkan 60% mempunyai sikap negatif yaitu lebih memilih memberikan odol, mentega, atau kecap pada luka bakar seandainya melakukan pertolongan pertama pada luka bakar karena bahan-bahan tersebut selalu tersedia di dapur daripada harus membeli salep khusus untuk luka bakar. Hal tersebut menjadi motivasi penulis untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang pertolongan pertama pada luka bakar di RT 04 RW 02. Sedangkan alasan penulis memilih ibu karena ibu yang ada dalam sebuah keluarga sering melakukan kegiatan rumah tangga yang lebih berisiko

terjadi luka bakar dan juga ibu adalah orang terdekat dari anak yang berkemungkinan menangani kasus luka bakar pada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang pertolongan pertama pada luka bakar di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang pertolongan pertama pada luka bakar di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengukur pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama pada luka bakar di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.
b. Mengukur sikap ibu tentang pertolongan pertama pada luka bakar di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.
c. Menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang pertolongan pertama pada luka bakar di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1.4.1.1 Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pengetahuan masyarakat terkait dengan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama luka bakar sehingga dapat meningkatkan asuhan keperawatan terkait edukasi tentang pertolongan pertama pada luka bakar yang benar.

1.4.1.2 Institusi

Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pelayanan keperawatan serta memberikan masukan dan informasi kepada institusi pelayanan kesehatan tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka bakar.

1.4.1.3 Penelitian Selanjutnya

Sebagai pengembangan penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka bakar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan bahan masukan untuk masyarakat yang memiliki risiko terjadi luka bakar, sehingga dapat memberikan pertolongan pertama pada luka bakar dengan benar untuk mencegah komplikasi terjadi.